

GENDER MEMODERASI HUBUNGAN LOVE OF MONEY, RELIGIUSITAS, MORALITAS TERHADAP KECENDERUNGAN FRAUD ACCOUNTING DANA DESA

Abimanyu Pramaditya Nugroho*
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
E-mail: abimanu446@gmail.com

Sarwendah Biduri
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
E-mail: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Wiwit Hariyanto
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
E-mail: wiwitbagaskara@umsida.ac.id

Fityan Izza Noor Abidin
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
E-mail: fityan_umsida@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to analyze gender in moderating the influence of love of money, religiosity, morality on the trend of fraud accounting in village funds in Candi District, Sidoarjo Regency. The sampling method used is the saturated sampling method because the population is relatively small. The sample in this study amounted to 60 respondents. The results of this study show that love of money has a significant effect on the tendency of village fund accounting fraud. Religiosity affects the tendency of village fund fraud accounting. Morality has a significant effect on the tendency of village fund fraud accounting. Gender is able to moderate the relationship between love of money and the trend of village fund fraud accounting. Gender is able to moderate the relationship of religiosity to the tendency of village fund fraud accounting. Gender is able to moderate the relationship between morality and the tendency of village fund fraud accounting.

Keywords: *Love Of Money; Religiosity; Morality; Fraud Accounting; Village Fund; Gender.*

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan guna menganalisis *gender* dalam memoderasi pengaruh *love of money*, religiusitas, moralitas terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa di kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *sampling* jenuh dikarenakan populasinya relatif kecil. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Pada penelitian ini menggunakan data primer. Hasil pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *love of money* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa. Religiusitas berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa. Moralitas berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa. *Gender* mampu memoderasi hubungan *love of money* terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa. *Gender* mampu memoderasi hubungan religiusitas terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa. *Gender* mampu memoderasi hubungan moralitas terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa.

Kata Kunci: *Love Of Money*; Religiusitas; Moralitas; *Fraud Accounting*; Dana Desa; *Gender*

PENDAHULUAN

Desa merupakan pembagian wilayah administratif di Indonesia dibawah kecamatan, dimana dalam suatu desa terdiri dari kumpulan beberapa unit permukiman kecil yang dipimpin oleh kepala desa. Disamping untuk mengurus urusan pemerintahan, mengatur kepentingan masyarakat, dan hak setempat adalah kewenangan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah serta berdasarkan hak tradisional, prakarsa masyarakat, dan asal – usul yang diakui dan dihormati pada suatu wilayah disebut dengan desa. Dana desa adalah dana yang bersumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (Giovani, et al;, 2020).

Disamping komitmen pemerintah dalam upaya pembangunan desa, pemerintah akan memfasilitasi desa menggunakan banyak sekali kemungkinan yang ada seperti upaya penggabungan desa, penggabungan desa, penyesuaian kelurahan dan upaya perubahan status desa. 10 % dana yang berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) dapat diartikan sebagai dana desa, dimana melalui perantara dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota dana desa dapat di salurkan, menurut Undang-Undang desa No.6 Tahun 2014. Kemudian pengalokasian dana desa setelah pemerintah Kabupaten/Kota melakukan pengurangan Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk kemudian disalurkan ke Rekening Kas Desa (RKD). Dengan adanya dana desa diharapkan dapat membiayai pemerintahan desa untuk melakukan pembangunan desa, pembinaan

kemasyarakatan, dan melakukan pemberdayaan masyarakat. (Lestari, 2018)

Disamping itu dapat dilihat bahwa dana desa di setiap tahunnya mengalami peningkatan, sehingga dapat menimbulkan pengaruh positif pada pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dana desa disalurkan melalui pemerintahan pusat menuju pemerintahan desa dengan harapan mampu untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini dapat diketahui melalui banyak pencapaian dari beberapa desa di Indonesia yang mampu mengelolah pemerintahannya sendiri dan mampu menyejahterakan masyarakat desa, karena pencapaian tersebut jumlah alokasi anggaran untuk dana desa dapat ditingkatkan terus oleh pemerintahan pusat.

Kecurangan atau *fraud* yang sering terjadi merupakan gambaran dari seseorang yang mampu untuk merencanakan sesuatu perbuatan yang dapat memberikan keuntungan untuk dirinya sendiri (Albretch et all, 2006:7). Kecurangan yang dilakukan pada organisasi merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja baik secara internal maupun eksternal yang disembunyikan (Vona, 2008:6). Hal ini sinkron menggunakan teori *fraud triangle* yang menjadi dasar atas mengapa perbuatan *fraud* dilakukan seseorang, karena adanya dorongan dari tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rasionalization*).

Disamping itu selain karena kecintaan terhadap uang, perilaku dari seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu religiusitas dan moralitas seseorang. Religiusitas merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya (Jalaluddin, 2001:89). Dengan kualitas kepercayaan dengan kategori tertentu sesuai nilai-nilai kepercayaan serta

agama yang diterapkan atau dilakukan oleh seseorang. Sifat religiusitas adalah salah satu bagian paling kuat dari pengalaman manusia. Religiusitas dapat diartikan sebagai bentuk keyakinan kepada Tuhan YME atau yang biasa disebut dengan iman yang diikuti dengan kewajiban untuk tetap memegang teguh akan prinsip-prinsip yang diyakini dan ditetapkan oleh Allah SWT (Mc Daniel dan Burnet, 1990). Seseorang yang mempunyai nilai-nilai religiusitas akan menunjukkan tingkah laku yang sinkron dengan keyakinan serta penghormatan kepada Tuhan YME.

Moralitas individu juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan atau *fraud*. Sebab moralitas individu adalah sikap yang digunakan untuk menilai setiap tindakan atau perilaku individu yang bersifat rasional sesuai hati nurani (Mita, et al., 2021). Semakin tinggi tingkat penalaran moral individu, maka akan cenderung semakin kecil tingkat individu untuk melakukan kecurangan. Kualitas yang menunjukkan buruk baiknya sikap atau perbuatan seseorang dapat disebut juga dengan moralitas (Lestari, 2018).

Sebaliknya pada penelitian kali ini, yang menjadi acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Giovani, et al., 2020), (Hayati, et al., 2021) yang menyatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dana desa. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Muhaimin, 2021), (Sujana, et al., 2018) yang menyatakan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dana desa. (Muhaimin, 2021) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Sujana, et al., 2018) yang juga menyatakan bahwa religiusitas

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tetapi pada penelitian sebelumnya menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara religiusitas dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga religiusitas masih belum bisa dianggap sederhana itu, karena tingkat religiusitas seseorang belum bisa menjadi acuan untuk tidak melakukan kecurangan (Sujana, et al., 2018).

Penelitian oleh (Giovani, et al., 2020) menjelaskan tentang *gender* yang memoderasi *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana desa. Hal ini di dukung oleh (Tripermata, 2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya dan tidak signifikannya hubungan *gender* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga *gender* termasuk variabel yang bisa mendukung kuat atau lemahnya variabel bebas dan variabel tidak bebas, dengan tidak dijadikannya *gender* sebagai variabel moderasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Islamiyah, 2020) mengatakan bahwa moralitas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mita, et al., 2021), (Nita Lestari, 2018) menyatakan bahwa moralitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hal ini didukung oleh (Lestari, 2018) yang menyatakan bahwa moralitas individu merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Namun dari beberapa penelitian diatas yang menghasilkan temuan atau hasil yang tidak konsisten antara peneliti dan ditemukan gap pada penelitian tersebut. Berdasarkan adanya fenomena dan research gap yang telah dijabarkan pada penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan dan memperdalam

penelitian tersebut dengan objek penelitian, penambahan variabel penelitian, dan analisis yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Peneliti menambahkan variabel gender sebagai variabel moderasi karena gender dapat mempengaruhi keyakinan normatif dan kontrol perilaku yang dipengaruhi oleh moralitas dan dapat mempengaruhi cara *love of money*, religiusitas, dan moralitas berinteraksi dalam menentukan kecenderungan seseorang untuk melakukan *fraud accounting*. Dengan mempertimbangkan variabel gender,

peneliti dapat mengidentifikasi perbedaan yang signifikan dalam perilaku etis antara laki-laki dan perempuan, serta merancang intervensi yang lebih tepat untuk mencegah kecurangan akuntansi di berbagai konteks, termasuk pengelolaan dana desa.

KAJIAN PUSTAKA

Tang (1992) memperkenalkan konsep “*The Love Of Money*”. Dimana teori ini menjelaskan tentang cara untuk mengukur perasaan subjektif suatu individu terhadap uang. *Love of money* berhubungan dengan sikap pada organisasi yang ditunjukkan pada penelitian tersebut. Perilaku seperti tingkat kepuasan kerja yang tinggi, tingkat pergantian karyawan yang rendah begitu juga dengan perilaku organisasi yang tidak diinginkan seperti *fraud accounting* maupun hal-hal yang lain.

Model Kohlberg (1969) merupakan teori yang menjelaskan tentang perkembangan moral, teori ini banyak digunakan oleh peneliti untuk melakukan penilaian etika seseorang. (Kohlberg, 1969) menyatakan bahwa ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang merupakan tahapan perkembangan moral yang berlandaskan dari perkembangan penalaran moral seseorang. Untuk mengamati perbedaan perilaku individu

dalam menyikapi persoalan moral yang sama peneliti menggunakan kasus dilema moral untuk mengetahuinya. Kohlberg menciptakan kriteria terhadap respon dari setiap individu. Tiga tahapan perkembangan moral yaitu, (1) tahapan *pre-conventional*, tahapan *conventional* dan tahapan *post-conventional*.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Penelitian ini menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Giovani, et al., 2020), (Putu, et al., 2020), dan (Muhaimin, 2021) yang menyatakan bahwa *love of money* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa. Hasil dari penelitian ini bisa terjadi dikarenakan para aparatur desa memiliki karakteristik yang khas sehingga dapat mempertimbangkan *love of money* sebagai faktor untuk mempengaruhi kecenderungan *fraud accounting* dana desa. Adanya faktor *love of money* pada seseorang maka akan mendorong terjadinya *fraud accounting* pada dana desa.

H1 : *Love Of Money* berpengaruh terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* Dana Desa.

Adanya tindakan kecurangan dalam pengelolaan dana desa dipengaruhi juga dengan rendahnya tingkat religiusitas seseorang. Religiusitas sangatlah dibutuhkan keberadaanya dalam rangka untuk meminimalisir tingkat kecurangan pada pengelolaan dana desa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Giovani, et al., 2020), (Muhaimin, 2021), dan (Mita, et al., 2021) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa. Religiusitas sangatlah dibutuhkan keberadaanya dalam rangka untuk

meminimalisir tingkat kecurangan pada pengelolaan dana desa. Sehingga dengan adanya religiusitas yang baik atau tingkat religiusitas yang tinggi pada seseorang maka terjadinya tindak kecurangan pada dana desa sangatlah kecil dan akan membawa perubahan yang lebih baik dalam desa tersebut.

H2 : Religiusitas berpengaruh terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* Dana Desa.

Penyebab terjadinya kecurangan akuntansi pada pengelolaan dana desa karena kurangnya moral seseorang pada saat bekerja. Masih banyak aparatur desa yang bekerja karena ingin terlihat bagus dan baik dimata orang lain, sehingga faktor untuk terjadinya tindak kecurangan pada dana desa masih sangatlah mungkin. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nayang, 2017) yang menyatakan bahwa moralitas berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa. Namun jika semakin tinggi moralitas seseorang, maka semakin tinggi pula tanggungjawab mereka dalam ikut serta dalam keputusan untuk membangun desa menjadi lebih baik dan semakin kecil juga kemungkinan untuk terjadinya tindak kecurangan pada pengelolaan dana desa.

H3 : Moralitas berpengaruh terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* Dana Desa.

Laki-laki cenderung mempunyai sifat kecintaan pada uang yang tinggi disebabkan karena tingginya tanggung jawab akan kebutuhan yang harus dipenuhi. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Giovani, et al., 2020) yang menyebutkan bahwa *Gender* tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara *love of money* dan kecenderungan *fraud accounting* dana desa. Namun, penelitian ini *gender* dapat memoderasi

hubungan tersebut. Penelitian ini didukung oleh (Ermawati Nanik & Kuncoro Amin, 2016) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh *love of money* terhadap perbedaan gender. Hal itu terjadi karena *gender* dalam hubungan ini dapat memberikan pengaruh terhadap hubungan *love of money* dan kecenderungan *fraud accounting* dana desa.

H4 : *Gender* dapat memoderasi hubungan antara *Love Of Money* dan Kecenderungan *Fraud Accounting* Dana Desa.

Gender mampu memoderasi religiusitas dan berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Giovani, et al., 2020) yang menyebutkan bahwa religiusitas yang dimoderasi oleh *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa. Penelitian ini menyebutkan bahwa *gender* mendapatkan hasil moderasi yang memberikan pengaruh pada hubungan religiusitas dan kecenderungan *fraud accounting* dana desa, karena *gender* dalam hubungan ini hanya dapat memberikan pengaruh sebagai variabel moderasi. Penelitian ini didukung oleh (Ismail & Rasheed, 2021) menunjukkan bahwa *gender* dapat memoderasi religiusitas pada keputusan etis, khususnya dalam konteks *fraud accounting* dana desa.

H5 : *Gender* dapat memoderasi hubungan antara Religiusitas dan Kecenderungan *Fraud Accounting* Dana Desa

Laki-laki maupun perempuan tidak bisa menjamin tingkat moralitas seseorang. Semakin tinggi tingkat moralitas yang dimiliki, maka semakin tinggi juga komitmen yang dimiliki sehingga laki-laki maupun perempuan aparatur desa dalam mengelola dana desa dan mampu mengurangi resiko tindak kecurangan dana

desa. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Feny , 2017) yang menyebutkan bahwa *gender* tidak terbukti memoderasi pengaruh moralitas terhadap Kecenderungan *fraud accounting* dana desa. Namun, penelitian oleh (Hakim & Setiawan, 2020) menemukan bahwa *gender* dapat mempengaruhi bagaimana moralitas berdampak pada perilaku etis. Oleh karena itu, penelitian tersebut dapat mendukung *gender* dalam hubungan ini dapat memberikan pengaruh pada moralitas dan kecenderungan *fraud accounting* dana desa.

H6 : *Gender* dapat memoderasi hubungan antara Moralitas dan Kecenderungan *Fraud Accounting* Dana Desa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur desa yang bekerja pada 25 kantor pemerintahan desa yang berada di wilayah Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *sampling* jenuh dikarenakan populasinya relatif kecil. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Pada penelitian ini menggunakan data primer.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki - laki	41	68%
2	Perempuan	19	32%
	Jumlah	60	100%

Sumber : Data yang diolah (2022)

Berdasarkan data tabel diatas bisa dilihat bahwa responden sebanyak 60 responden, yang secara luas berjenis

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuisisioner. Kuisisioner digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan berkaitan dengan hubungan antar variabel-variabel yang akan diuji oleh peneliti, kuisisioner tersebut disebarkan secara langsung oleh peneliti kepada responden atau kepada pihak kecamatan yang nantinya akan diserahkan kepada pihak desa.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini digunakan sebagai uji hipotesis yang telah dirumuskan. Data dari kuantitatif dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistic dan dibantu dengan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 26.

Pemilihan Model

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, yaitu Uji Statistik Deskriptif, Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Analisis Regresi Berganda, dan Uji Analisis Regresi Moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data dan Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Penilaian Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

kelamin laki-laki, yakni sebanyak 41 orang atau sebesar 68% serta yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 responden atau sebesar 32%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presensi
1	S1	15	25%
2	D3	1	1,7%
3	SMA/SMK	42	70%
4	SMP	2	3,3%
Jumlah		60	100%

Sumber : Data yang diolah (2022)

Berdasarkan data tabel yang tertera diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK yakni sebanyak 45 responden atau sebesar 70% dari 60 orang, kemudian tingkat

pendidikan terakhir S1 sebanyak 15 responden atau sebesar 25%, tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 2 responden atau sebesar 3,3%, dan tingkat pendidikan terakhir D3 sebanyak 1 responden atau sebesar 1,7%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presensi
1	<1 Tahun	2	3,3%
2	1-5 Tahun	11	18,3%
3	5-10 Tahun	13	21,7%
4	>10 Tahun	34	56,67%
Jumlah		60	100%

Sumber : Data yang diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 60 responden, dalam penelitian ini terdiri dari Aparatur Desa yang memiliki masa kerja responden dengan presentase sebesar 3,3%, responden yang memiliki masa kerja 1-5 Tahun berjumlah 11 responden dengan presentase sebesar 18,3%, responden yang memiliki masa kerja 5-10 tahun berjumlah 13 responden dengan presentase 21,7%, dan responden yang memiliki masa kerja >10 tahun berjumlah 34 responden dengan presentase 57,7%. Dengan demikian responden terbanyak adalah aparatur desa yang memiliki masa kerja >10 tahun dan responden yang paling sedikit adalah aparatur desa yang memiliki masa kerja <1 tahun.

Penilaian Responden Terhadap Butir Pertanyaan

Berdasarkan tanggapan responden yang dilihat dari setiap pertanyaan yang tertera dalam variabel *Love Of Money* , Religiusitas , Moralitas , yang dimoderasi Gender , terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dana Desa . Persepsi responden terhadap butir pertanyaan dibedakan dalam 5 (lima) tingkat interval yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Netral (N) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4, dan Sangat Setuju (SS) dengan Skor 5. Penilaian responden terhadap butir pernyataan dapat dijabarkan pada tabel variabel–variabel berikut ini:

Variabel *Love Of Money* (X₁)

Variabel Religiusitas terdiri dari 3 pertanyaan, yaitu:

1. Menurut saya, uang adalah faktor yang penting bagi kehidupan.
2. Saya akan melakukan apa saja asal saya mendapatkan uang.

3. Jika saya mendapatkan uang lebih, uang tersebut akan saya tabung.

Adapun penilaian responden budaya organisasi sebagai berikut :

Penilaian Responden Terhadap Variabel *Love Of Money* (X₁)

Presepsi Responden	Frekuensi dan Presentasi (%)					
	X _{1.1}		X _{1.2}		X _{1.3}	
	F	%	F	%	F	%
STS (1)	0	0	0	0	0	0
TS (2)	0	0	0	0	0	0
N (3)	1	1.0	26	26.0	3	3.0
S (4)	36	36.0	26	26.0	27	27.0
SS (5)	23	23.0	8	8.0	30	30.0
Jumlah	60	60	60	60	60	60

Sumber : Data Primer diolha Tahun 2022

Berdasarkan dari hasil tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa untuk penilaian responden terhadap butir pertanyaan variabel Religiusitas (X₁) yang terdiri dari 6 item pertanyaan menunjukkan bahwa untuk X_{1.1} responden menyatakan N sebanyak 1 orang 1%, S sejumlah 36 orang 36% dan SS sebanyak 23 orang 23%. Untuk X_{1.2} responden menyatakan jumlah N sebanyak 26 orang 26%, S sejumlah 26 orang 26% dan SS 8 orang 8%. Sedangkan untuk X_{1.3} responden menyatakan N sebanyak 3 orang 3%, S sejumlah 27 orang 27% dan SS sejumlah 30 orang 30%. Responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju paling besar terletak pada pertanyaan X_{1.1}, hal ini menunjukkan bahwa responden paling positif persepsi terhadap nilai yang terbesar setuju dan sangat setuju yaitu pada item pertanyaan dalam kecenderungan fraud accounting

dana desa, menyatakan bahwa uang adalah faktor yang penting bagi kehidupan.

Variabel Religiusitas (X₂)

Variabel Religiusitas terdiri dari 4 pertanyaan, yaitu:

1. Saya percaya setiap orang mempunyai keyakinan dan kepercayaan yang berbeda dalam beragama.
2. Saya tetap melaksanakan kewajiban ibadah saya meskipun sedang bekerja.
3. Saya percaya Allah SWT itu Tuhan Yang Maha Esa
4. Saya percaya janji dan ancaman Allah itu ada, sehingga saya dalam bekerja tidak berani menyalahi aturan.

Adapun penilaian responden terhadap religiusitas adalah sebagai berikut :

Penilaian Responden Terhadap Religiusitas

Presepsi Responden	Frekuensi dan Presentase (%)							
	X _{2.1}		X _{2.2}		X _{2.3}		X _{2.4}	
	F	%	F	%	F	%	F	%
STS (1)	0	0	0	0	0	0	0	0
TS (2)	0	0	0	0	0	0	0	0
N (3)	0	0	0	0	0	0	0	0
S (4)	17	17.0	19	19.0	5	5.0	10	10.0
SS (5)	43	43.0	41	41.0	55	55.0	50	50.0
Jumlah	60	60	60	60	60	60	60	60

Sumber : Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan data dari hasil tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa untuk penilaian responden terhadap butir pertanyaan variabel Religiusitas (X₂) yang terdiri dari 4 item pertanyaan menunjukkan bahwa untuk X_{2.1} responden menyatakan S sebanyak 17 orang 17%, SS sebanyak 43 orang 43%. Untuk X_{2.2} responden menyatakan jumlah S sebanyak 19 orang 19%, SS sebanyak 41 orang 41%. Untuk X_{2.3} responden menyatakan jumlah S sebanyak 5 orang 5%, SS sebanyak 55 orang 55%. Sedangkan untuk X_{2.4} responden menyatakan jumlah S sebanyak 10 orang 10%, untuk SS sebanyak 50 orang 50%. Responden yang menyatakan Setuju dan Sangat Setuju paling besar terletak pada pertanyaan X_{2.3}. Hal ini menunjukkan bahwa responden paling positif persepsi terhadap nilai yang terbesar setuju dan sangat setuju yaitu pada item pertanyaan dalam kecenderungan fraud accounting dana desa, menyatakan bahwa responden

percaya Allah SWT itu Tuhan Yang Maha Esa.

Variabel Moralitas (X₃)

Variabel Moralitas terdiri dari 4 pertanyaan, yaitu:

1. Saya akan menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu agar kinerja saya dianggap bagus dan terlihat baik.
2. Saya akan menyusun laporan keuangan seperti keadaan 107 sebenarnya, karena saya takut terkena sanksi UndangUndang.
3. Saya akan bekerja dengan jujur dan baik, karena saya takut dengan dosa
4. Saya akan menerima bonus dari pimpinan karena saya telah patuh.

Adapun penilaian responden terhadap moralitas sebagai berikut :

Penilaian Responden Terhadap Variabel Moralitas (X₃)

Presepsi Responden	Frekuensi dan Presentase (%)							
	X _{3.1}		X _{3.2}		X _{3.3}		X _{3.4}	
	F	%	F	%	F	%	F	%
STS (1)	0	0	0	0	0	0	0	0
TS (2)	3	3.0	0	0	0	0	1	1.0
N (3)	28	28.0	0	0	0	0	38	38.0
S (4)	27	27.0	35	35.0	34	34.0	20	20.0
SS (5)	2	2.0	25	25.0	26	26.0	1	1.0
Jumlah	60	60	60	60	60	60	60	60

Sumber : Data primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan dari hasil tabel 4.7 tersebut menunjukkan bahwa untuk penilaian responden terhadap butir pertanyaan variabel moralitas (X3) yang terdiri dari 4 pertanyaan menunjukkan bahwa X3.1 responden menyatakan TS sebanyak 3orang 3%, N sebanyak 28 orang 28%, S sebanyak 27 orang 27%, dan SS sejumlah 2 orang 2%. Untuk X3.2 responden menyatakan jumlah S sebanyak 35 orang 35%, dan SS sebanyak 25 orang 25%. Untuk X3.3 responden menyatakan jumlah S sebanyak 34 orang 34%, dan SS sebanyak 26 orang 26%. Untuk X3.4 responden menyatakan TS 1 orang 1%, N sebanyak 38 orang 38%, S sebanyak 20 orang 20%, dan SS sebanyak 1 orang 1%. Nilai pertanyaan setuju dan sangat setuju terbesar pada kuisisioner terdapat pada pernyataan X3.2. Hal ini menunjukkan bahwa responden paling positif persepsi terhadap nilai yang terbesar setuju dan sangat setuju yaitu pada item pertanyaan dalam kecenderungan fraud accounting dana desa, menyatakan bahwa responden akan menyusun laporan keuangan seperti keadaan sebenarnya, karena takut terkena sanksi Undang-Undang.

Variabel Kecenderungan

Fraud Accounting Dana Desa (Y)

Variabel Kecenderungan Fraud Accounting Dana Desa terdiri dari 6 pertanyaan, yaitu:

1. Hal wajar dalam instasi saya, apabila untuk suatu tujuan tertentu, biaya dicatat lebih besar dari semestinya.
2. Tidak menjadi masalah bagi instansi saya, jika pembelian peralatan/perlengkaoan di kantor dicatat lebih tinggi.
3. Bukan menjadi masalah bagi instansi saya, apabila pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa otoritas dari pihak berwenang.
4. Merupakan hal yang wajar di instansi saya, apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai kedalam belanja peralatan kantor.
5. Tidak menjadi suatu masalah bagi instansi saya apabila ada pengeluaran tanpa adanya bukti pendukung.
6. Bukan suatu masalah bagi 108 instansi saya, apabila sisa anggaran dibagikan kepada pegawai sebagai bonus.

Adapun penilaian responden terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dana Desa sebagai berikut :

Penilaian Responden Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting Dana Desa (Y)*

Presepsi Responden	Frekuensi dan Presentase (%)											
	Y1		Y2		Y3		Y4		Y5		Y6	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
STS (1)	20	20.0	43	43.0	24	24.0	20	20.0	34	34.0	8	8.0
TS (2)	36	36.0	15	15.0	34	34.0	36	36.0	23	23.0	26	26.0
N (3)	2	2.0	2	2.0	2	2.0	4	4.0	2	2.0	22	22.0
S (4)	2	2.0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3.0
SS (5)	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1.0	1	1.0
Jumlah	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

Sumber : Data primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan dari hasil tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap butir pertanyaan variabel kecenderungan fraud accounting dana desa (Y) yang terdiri dari 6 butir pertanyaan menunjukkan bahwa untuk Y1 responden STS sebanyak 20 orang 20%, TS sejumlah 36 orang 36%, N sejumlah 2 orang 2%, dan S sebanyak 2 orang 2%. Untuk Y2 responden STS sebanyak 43 orang 43%, TS sebanyak 15 orang 15%, N sebanyak 2 orang 2%. Untuk Y3 responden STS sebanyak 24 orang 24%, TS sebanyak 34 orang 34%, N sebanyak 2 orang 2%. Untuk Y4 responden STS sebanyak 20 orang 20%, TS sebanyak 36 orang 36%, N sebanyak 4 orang 4%. Untuk Y5 responden STS sebanyak 34 orang 34%, TS sebanyak 23 orang 23%, N sebanyak 2 orang 2%. Untuk Y6 responden STS sebanyak 8 orang 8%, TS sebanyak 26 orang 26%, N sebanyak 22 orang 22%, S sebanyak 3 orang 3%, SS sebanyak 1 orang 1%. Nilai pernyataan yang mengatakan setuju dan sangat setuju terbesar pada kuisioner terdapat pada pernyataan Y6. Sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi responden yang menyetujui pernyataan dengan point apabila terdapat sisa anggaran dibagikan

kepada pegawai sebagai bonus, bukan suatu masalah dalam instansi.

Variabel Moderasi Gender (Z)

Variabel Moderasi Gender terdiri dari 5 butir pertanyaan, yaitu:

1. Laki-laki selalu berusaha bekerja lebih keras jika berhubungan dengan uang dibandingkan dengan perempuan.
2. Perempuan mempunyai sifat yang mengedepankan nilai-nilai agama dalam bekerja dibandingkan dengan laki-laki.
3. Perempuan dan laki-laki selalu mengingat bahwa ada Tuhan YME yang mengawasi di setiap pekerjaannya.
4. Laki-laki maupun perempuan yang mempunyai karakteristik moral yang kuat akan bekerja dengan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan.
5. Perempuan dalam bekerja selalu mengedepankan hati dan nurani.

Adapun penilaian responden terhadap variabel moderasi Gender sebagai berikut :

Penilaian Responden Terhadap Moderasi Gender (Z)

Presepsi Responden	Frekuensi dan Presentase									
	Z1		Z2		Z3		Z4		Z5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
STS (1)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TS (2)	3	3.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
N (3)	36	36.0	46	46.0	0	0	10	10.0	46	46.0
S (4)	16	16.0	10	10.0	24	24.0	30	30.0	12	12.0
SS (5)	5	5.0	4	4.0	36	36.0	20	20.0	2	2.0
Jumlah	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

Sumber : Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan dari hasil tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa untuk penilaian

responden terhadap butir pertanyaan variabel moderasi gender (Z) yang terdiri

dari 5 butir pertanyaan menunjukkan bahwa Z1 responden TS sebanyak 3 orang 3%, N sebanyak 36 orang 36%, S sebanyak 16 orang 16%, SS sebanyak 5 orang 5%. Untuk Z2 responden menyatakan jumlah N sebanyak 46 orang 46%, S sebanyak 10 orang 10%, SS sebanyak 4 orang 4%. Untuk Z3 responden menyatakan jumlah S sebanyak 24 orang 24%, SS sebanyak 36 orang 36%. Untuk Z4 responden menyatakan jumlah N sebanyak 10 orang 10%, S sebanyak 30 orang 30%, SS sebanyak 20 orang 20%.

Untuk Z5 responden menyatakan jumlah responden N sebanyak 46 orang 46%, S sebanyak 12 orang 12%, SS sebanyak 2 orang 2%. Nilai pernyataan setuju dan sangat setuju terbesar pada kuisioner terdapat pada pernyataan Z3. Sehingga persepsi responden dapat dikatakan bahwa responden banyak yang menyetujui pernyataan dengan poin perempuan dan laki – laki selalu mengingat bahwa ada Tuhan YME yang mengawasi di setiap pekerjaannya.

Uji Validitas

Validitas *Love Of Money* (X₁)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X _{1.1}	20,63	3,321	,502	,621
X _{1.2}	21,32	3,610	,285	,769
X _{1.3}	20,55	3,235	,446	,636
X _{1_Total}	12,50	1,136	1,000	,072

Hasil perhitungan uji validitas terhadap kuisioner semuanya valid karena nilai r_{hitung} untuk semua item kuisioner lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,254.

Dari hasil uji validitas dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuisioner *love of money* dinyatakan sah dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian.

Validitas Religiusitas (X₂)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X _{2.1}	33,62	2,884	,647	,661
X _{2.2}	33,63	3,151	,442	,721
X _{2.3}	33,42	3,705	,287	,763
X _{2.4}	33,50	3,169	,583	,694
X _{2_Total}	19,17	1,023	1,000	,500

Item kuisioner diatas dinyatakan valid karena r_{hitung} untuk semua item kuisioner

lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu sebesar 0,254.

Dari hasil uji validitas dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuisioner religiusitas (X_2) dinyatakan valid.

Validitas Moralitas (X_3)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
$X_{3.1}$	27,83	3,734	,316	,614
$X_{3.2}$	26,85	3,757	,453	,569
$X_{3.3}$	26,83	4,277	,369	,663
$X_{3.4}$	27,92	4,044	,263	,640
X_{3_Total}	15,63	1,219	1,000	,041

Item kuisioner pada tabel 4.15 dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} untuk semua item kuisioner lebih besar daripada r_{tabel} yaitu sebesar 0,254.

Dari hasil uji validitas dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuisioner moralitas (X_3) dinyatakan valid.

Validitas Kecenderungan *Fraud Accounting* Dana Desa (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	19,07	21,385	,593	,714
Y2	19,47	21,982	,556	,723
Y3	19,20	22,637	,494	,733
Y4	19,08	21,468	,666	,711
Y5	19,32	20,830	,631	,705
Y6	18,45	22,082	,344	,744
Y_Total	10,42	6,383	1,000	,687

Item kuisioner yang terdapat pada tabel 4.17 dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} untuk semua item kuisioner lebih besar daripada r_{tabel} yaitu sebesar 0,254.

Dari hasil uji validitas dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuisioner kecenderungan *fraud accounting* dana desa (Y) dinyatakan valid.

Validitas Gender (Z)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Z1	34,12	8,376	,359	,664
Z2	34,30	8,417	,435	,649
Z3	32,97	8,880	,405	,663
Z4	33,37	8,846	,289	,692
Z5	34,30	8,586	,484	,646
Z_Total	18,78	2,579	1,000	,360

Item kuisioner diatas dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} untuk semua item kuisioner lebih besar daripada r_{tabel} yaitu sebesar 0,254.

Dari hasil uji validitas dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuisioner *gender (Z)* dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Hasil Uji Realibilitas Semua Variabel

No.	Item	Cronbach Alpha	Keterangan
1	<i>Love Of Money (X₁)</i>	0,683	Reliabel
2	Religiusitas (X ₂)	0,742	Reliabel
3	Moralitas (X ₃)	0,635	Reliabel
4	Kecenderungan <i>Fraud Accounting</i> Dana Desa (Y)	0,750	Reliabel
5	<i>Gender (Z)</i>	0,686	Reliabel

Berdasarkan hasil uji realibilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dapat diketahui variabel instrument memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Sebuah variabel dikatakan reliable apabila *Cronbach Alpha* > 0,60 (Sugiono:2013). Dengan demikian seluruh variabel instrument dalam penelitian ini reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Gambar 4.8
Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	7,146	3,448		2,072
	X ₁ _Total	,094	,274	,045	,343
	X ₂ _Total	,217	,199	,143	,290
	X ₃ _Total	,217	,269	,106	,805

a. Dependent Variable: Y_Total

Dari hasil persamaan diatas, maka dapat diartikan bahwa :

- 1) Nilai konstanta 7,146 yang berarti bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu *love of money* (X₁), religiusitas (X₂), moralitas (X₃), maka nilai variabel terikat yaitu kecenderungan *fraud accounting* dana desa (Y) tetap konstanta 7,146 atau 714,6%
- 2) Nilai koefisien regresi dari *love of money* (X₁) sebesar 0,094 satuan atau sebesar 90,4%, koefisiensi bernilai positif artinya antara *love of money* (X₁) dengan kecenderungan *fraud accounting* dana desa (Y) memiliki hubungan positif, asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap. Dengan nilai signifikan *love of money* (X₁) sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *love of money* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa (Y).
- 3) Nilai koefisiensi regresi dari religiusitas (X₂) sebesar 0,217 satuan atau sebesar 21,7%. Artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel religiusitas (X₂), akan

mengakibatkan kenaikan pada variabel kecenderungan *fraud accounting* dana desa (Y) sebesar 0,217 atau 21,7% dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.

Dengan nilai signifikansi variabel religiusitas (X₂) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas (X₂) berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan *fraud accounting* dana desa (Y).

- 4) Nilai koefisiensi regresi dari moralitas (X₃) sebesar 0,217 satuan atau sebesar 21,7%. Artinya bahwa nilai koefisiensi regresi variabel moralitas (X₃) terhadap variabel kecenderungan *fraud accounting* dana desa (Y) mengalami kenaikan satuan sebesar 0,217 satuan atau 21,7% dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap. Dengan nilai signifikansi variabel moralitas (X₃) sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel moralitas (X₃) berpengaruh signifikan terhadap variabel kecenderungan *fraud accounting* dana desa (Y).

Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Gambar 4.10
Koefisien Regresi (MRA)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	13,915	3,421		4,068	,000
	X ₁ _Total	,004	,023	,033	,192	,004
	X ₂ _Total	,011	,017	,084	,617	,000
	X ₃ _Total	,020	,022	,163	,933	,001
	Z_Total	,528	,390	,278	,353	,002

a. Dependent Variable: Y_Total

Dari hasil analisis tabel 2.24 diatas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai signifikansi variabel interaksi antara variabel *love of money* (X₁) dengan variabel *gender* (Z) sebagai variabel moderasi sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *gender* (Z) mampu memoderasi dan berpengaruh pada variabel *love of money* (X₁) terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa (Y).
2. Nilai signifikansi variabel interaksi antara variabel religiusitas (X₂) dengan variabel *gender* (Z) sebagai variabel moderasi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *gender* (Z) mampu memoderasi dan berpengaruh pada variabel religiusitas (X₂) terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa (Y).
3. Nilai signifikansi variabel interaksi antara variabel moralitas (X₃) dengan variabel *gender* (Z) sebagai variabel moderasi sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulakn bahwa variabel *gender* (Z) mampu memoderasi dan berpengaruh pada variabel moralitas (X₃) terhadap

kecenderungan *fraud accounting* dana desa (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Love of Money* terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* Dana Desa

Love Of Money berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa. Artinya jika seseorang mempunyai kecintaan terhadap uang yang tinggi maka tingkat terjadinya kecurangan akuntansi pada dana desa akan meningkat. Sesuai dengan teori Kohlberg bahwa individu yang berada pada tahap perkembangan moral yang rendah mungkin lebih cenderung melakukan kecurangan jika mereka sangat mempriorotaskan uang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Giovani, et al., 2020), (Putu, et al., 2020), dan (Muhaimin, 2021) yang menyatakan bahwa *love of money* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa.

Pengaruh Religiusitas terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* Dana Desa

Religiusitas berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa. Artinya jika seseorang mempunyai pemahaman pada agama yang tinggi maka tingkat untuk terjadinya kecurangan akuntansi pada dana desa akan kecil, sedangkan jika seseorang mempunyai tingkat pemahaman agama yang rendah maka tingkat kecurangan akuntansi pada dana desa akan meningkat. Sesuai dengan teori *planned behavior* yang menyatakan bahwa religiusitas dapat mempengaruhi keyakinan normatif individu, yaitu keyakinan tentang apa yang dianggap baik atau buruk oleh orang lain yang penting bagi mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Giovani, et al., 2020), (Muhaimin, 2021), dan (Mita, et al., 2021) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa.

Pengaruh Moralitas terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* Dana Desa

Moralitas berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa. Artinya jika seseorang mempunyai pemahaman moral yang tinggi maka tingkat untuk terjadinya kecurangan akuntansi pada dana desa akan kecil, sedangkan jika seseorang mempunyai tingkat pemahaman moral yang rendah maka tingkat kecurangan akuntansi pada dana desa akan meningkat. Sesuai dengan teori *fraud triangle*, yang dikemukakan oleh Donald Cressey, menyatakan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tiga elemen utama yakni, tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Moralitas dapat mempengaruhi bagaimana individu merespon tekanan. Individu dengan moralitas tinggi mungkin lebih mampu mengelola tekanan tanpa melibatkan diri dalam tindakan yang tidak etis. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nayang, 2017) yang menyatakan

bahwa moralitas berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa.

Pengaruh *Love of Money* terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* dengan Gender sebagai Variabel Moderasi

Gender mampu memoderasi *love of money* dan berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa. Lak-laki atau perempuan membawa peran atau mampu memoderasi pengaruh *love of money* terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Giovani, et al., 2020) yang menyebutkan bahwa *love of money* yang dimoderasi oleh *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa. Namun, penelitian ini *gender* dapat memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini didukung oleh (Ermawati Nanik & Kuncoro Amin, 2016) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh *love of money* terhadap perbedaan gender. Hal itu terjadi karena *gender* dalam hubungan ini dapat memberikan pengaruh terhadap hubungan *love of money* dan kecenderungan *fraud accounting* dana desa.

Pengaruh Religiusitas terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* dengan Gender sebagai Variabel Moderasi

Gender mampu memoderasi religiusitas dan berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa. Artinya Laki-laki atau perempuan membawa peran atau mampu memoderasi pengaruh religiusitas terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa. Laki-laki dan perempuan mungkin menginternalisasi nilai-nilai agama dengan cara yang berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih religius dan lebih

terpengaruh oleh ajaran moral agama dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, efek protektif dari religiusitas terhadap kecurangan akuntansi mungkin lebih kuat pada perempuan. Penelitian ini didukung oleh (Ismail&Rasheed, 2021) menunjukkan bahwa *gender* dapat memoderasi religiusitas pada keputusan etis, khususnya dalam konteks *fraud accounting dana desa*. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Giovani, et al., 2020) yang menyebutkan bahwa Religiusitas yang dimoderasi oleh *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting dana desa*.

Pengaruh Moralitas terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* dengan Gender sebagai Variabel Moderasi

Gender mampu memoderasi moralitas dan berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud accounting dana desa*. Artinya Laki – laki atau perempuan membawa peran atau mampu memoderasi pengaruh moralitas terhadap kecenderungan *fraud accounting dana desa*. Berdasarkan teori *planned behavior* *gender* dapat mempengaruhi keyakinan normatif dan kontrol perilaku yang dipengaruhi oleh moralitas. Perempuan mungkin memiliki keyakinan normatif yang lebih kuat terkait dengan perilaku etis dan lebih terpengaruh oleh nilai-nilai moral. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Feny , 2017) yang menyebutkan bahwa *gender* tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh moralitas terhadap kecenderungan *fraud accounting dana desa*. (Placeholder2). Namun, penelitian oleh (Hakim & Setiawan, 2020) menemukan bahwa *gender* dapat mempengaruhi bagaimana moralitas berdampak pada perilaku etis. Oleh karena itu, penelitian tersebut dapat mendukung *gender* dalam hubungan ini dapat memberikan pengaruh pada moralitas dan

kecenderungan *fraud accounting dana desa*.

KESIMPULAN

Love Of Money berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dana Desa. Artinya jika seseorang mempunyai kecintaan terhadap uang yang tinggi maka tingkat terjadinya kecurangan akuntansi pada dana desa akan meningkat. Religiusitas berpengaruh terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dana Desa. Artinya jika seseorang mempunyai pemahaman pada agama yang tinggi maka tingkat untuk terjadinya kecurangan akuntansi pada dana desa akan kecil, sedangkan jika seseorang mempunyai tingkat pemahaman agama yang rendah maka tingkat kecurangan akuntansi pada dana desa akan meningkat. moralitas berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan *fraud accounting dana desa*. Artinya jika seseorang mempunyai pemahaman moral yang tinggi maka tingkat untuk terjadinya kecurangan akuntansi pada dana desa akan kecil, sedangkan jika seseorang mempunyai tingkat pemahaman moral yang rendah maka tingkat kecurangan akuntansi pada dana desa akan meningkat. *Gender* mampu memoderasi *love of money* dan berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud accounting dana desa*. Laki – laki atau perempuan membawa peran atau mampu memoderasi pengaruh *love of money* terhadap kecenderungan *fraud accounting dana desa*. *Gender* mampu memoderasi religiusitas dan berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud accounting dana desa*. Artinya laki – laki atau perempuan membawa peran atau mampu memoderasi pengaruh religiusitas terhadap kecenderungan *fraud accounting dana desa*. *Gender* mampu memoderasi moralitas dan berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud accounting dana desa*. Artinya laki – laki atau perempuan membawa peran atau mampu memoderasi pengaruh moralitas terhadap

kecenderungan fraud accounting dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Own, m. (2020). pengaruh love of money , machiavellian , idealisme dan religiusitas pada persepsi etis mahasiswa. 01, 64–73.
- Empiris, s., & lpd, p. (2021). hita akuntansi dan keuangan universitas hindu indonesia edisi april 2021. april, 297–312.
- Hayati, n., & amalia, i. (2021). the effect of religiosity and moderation of morality on fraud prevention in the management of village funds. 11(1), 105–114.
<https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.2297>
- Herlyana, v., sujana, e., prayudi, m. a., & ganesha, u. p. (2017). pengaruh religiusitas dan spiritualitas terhadap kecurangan akademik mahasiswa (studi empiris pada mahasiswa universitas pendidikan ganesha singaraja). 1.
- Ilmiah, j., akuntansi, m., & ganesha, u. p. (2018). pengaruh bystander effect, whistleblowing, asimetri informasi dan religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan pada badan usaha milik desa (bumdes) di kecamatan busungbiu. 2, 130–147.
- Andre giovano, dr. agus satrya wibowo, se, m. si, yesika yanuarisa, se, m. sa, ak, ca. (2020). pengaruh love of money dan religiusitas terhadap kecenderungan fraud accounting dana desa dengan gender sebagai variabel moderasi pada desa di kecamatan katingan tengah, 11–24.
- Kompetensi, p., desa, a., internal, s. p., whistleblowing, d. a. n., islamiyah, f., & sari, a. r. (2020). dana desa di kecamatan wajak (studi empiris pada desa sukoanyar , desa wajak , desa sukolilo , desa blayu dan desa patokpici). 8(1), 1–13.
- Nita lestari. (2018). pengaruh love of money dan machiavellian terhadap kecenderungan fraud accounting dana desa dengan moralitas individu sebagai variabel moderation (studi pada desa sekecamatan mangkutana kabupaten luwu timur).
- Makassar, u. m. (2021). pengaruh love of money dan religiusitas terhadap fraud accounting anggaran dana desa pada kecamatan sinjai tengah. 4(2), 121–133.
<https://doi.org/10.37531/yum.v11i.75>
- Ni luh putu agustiari sisca dewi, ni komang sumadi (2020). pengaruh keadilan distributif, kepatuhan pengendalian internal, dan love of money terhadap kecenderungan kecurangan penggunaan dana desa (studi kasus di desa se-kecamatan kerambitan kabupaten tabanan). hita akuntansi dan keuangan universitas hindu indonesia edisi oktober 2020. 762–797.
- Terhadap, i., kecurangan, k., studi, a., angelina, m., & helmayunita, n. (2017).
<https://doi.org/10.24036/20171115>
pengaruh pengendalian internal, tekanan finansial, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: studi eksperimen pada konteks pemerintahan daerah. 1(1), 52–67.
- Tripermata, l. (2017). pengaruh love of money , perilaku etis mahasiswa dan kecurangan akuntansi dengan gender. 7(01), 55–62.
- Feny, w., sukhemi, m. (2017). pengaruh sifat machiavellian dan perkembangan moral terhadap kecurangan akuntansi dana desa dengan gender sebagai variabel moderasi, 971-978.

Lie liana (2017) penggunaan mra dengan spss untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, 90-97.